HUBUNGAN PRODUKTIFITAS KERJA DENGAN KEPUASAN KERJA PENJAHIT PAKAIAN PAKAIAN DI PASAR KANDIS KECAMATAN KANDIS KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Teknik Keguruan Universitas Negeri Padang

Oleh :

INDRAWATI
2006/80666

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011

LEMBARAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN BERBUSANA DENGAN PENAMPILAN DIRI MAHASISWA BUSANA KEKAMPUS DI UNIVERSITAS RIAU

Nama	: Indrawati
NIM	: 80666
Jurusan	: Kesejahteraan Keluarga
Program Studi	: Keahlian Tata Busana
Fakultas	: Teknik

Pekanbaru, Maret 2011

Disetujui oleh

Pembimbing I,	**Pembimbing II,**
Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd	**Dra.Hj. Murni Baheram, M.pd**
Nip. 1948 0328 1975 012 001	**Nip. 19501111 198211 2 001**

ABSTRAK

Indrawati : Hubungan Produktifitas Kerja Dengan Kepuasan Kerja Penjahit Pakaian di Pasar Kandis Kec. Kandis Kab. Siak.
Tahun : 2006

Penelitian ini bersifat deskriptif yang berbentuk korelasi yang bertujuan untuk mengetahui antara variabel bebas Produktifitas kerja (X) dengan variabel terikat kepuasan kerja(Y) di Pasar Kandis Kec. Kandis Kab. Siak. Masalah yang terjadi pada Penjahit Pakaian di Pasar kandis kee. Kandis Kab. Siak.
Produktifitas kerja pada dasarnya merupakan hasil kerja. Produktifitas pada dasarnya merupakan perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh(output) dengan jumlah sumber kerja yang digunakan (input). Produktifitas kerja dikatakan tinggi jika hasil yang diperoleh lebih besar daripada sumber kerja yang digunakan. Sebaliknya produktifitas kerja dikatakan rendah jika hasil yang diperoleh lebih kecil daripada sumber kerja yang digunakan.

Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh karyawan usaha menjahit di pasar Kandis yang berjumlah 50 orang karyawan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Uji coba instrument dilakukan pada sampel untuk mengetahui uji validitas menggunakan rumus produc moment dengan bantuan program MS. Office Excel 2007, sedangkan untuk uji reliabilitas instrument menggunakan rumus Cronbuch dengan bantuan program MS. Office Excel 2007.

Dari hasil uji coba instrument yang telah dilakukan, diperoleh nilai koefisien korelasi(r) sebesar 0, 694 setelah mendapatkan nilai koefisien korelasi didapatkan harga t hitung sebesar 5, 09 dan t tabel sebesar 1, 701. Jadi, terdapat hubungan yang signifikan antara produktifitas kerja dengan kepuasan kerja. Besarnya konstribusi yang diberikan oleh variabel produktifitas kerja terhadap kepuasan kerja dilihat dari koefisien determinasi, adapun jumlah yang diperoleh adalah sebesar 48,1 % sedangkan sisanya 51, 9 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Indrawati
Judul Skripsi : Hubungan Produktivitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian dipasar Kandis Kec. Kandis Kab. Siak

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Yusmar Emmi Katin,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Hj. Murni Baheram, M.Pd

Waktu	Uraian Konsultasi / Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
Maret 2010	Revisi latar belakang	
April 2010	Cara teknik penulisan	
April 2010	Tambah teori pendukung	
Mey 2010	Uji validitas dan reliabilitas	
Juni 2010	Perbaikan bab 1 dan mengembangkan	
Juni 2010	Indikator diperjelaskan	
September 2010	Pengolahan data	

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M,Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Indrawati
Judul Skripsi : Hubungan Produktivitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian dipasar Kandis Kec. Kandis Kab. Siak

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Yusmar Emmi Katin,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Hj. Murni Baheram, M.Pd

Waktu	Uraian Konsultasi / Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
Desember 2010	Teknik pengolahan data	
Januari 2011	Perbaiki yang tidak jelas	
Maret 2011	Perbaiki yang tidak jelas dan lengkapi	
Maret 2011	Perbaiki angket	
April 2011	Lanjutkan analisa	
Mey 2011	Tambahkan teori	
Mey 2010	Acc untuk ujian	

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M,Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Indrawati
Judul Skripsi : Hubungan Produktivitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian dipasar Kandis Kec. Kandis Kab. Siak

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Yusmar Emmi Katin,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Hj. Murni Baheram, M.Pd

Waktu	Uraian Konsultasi / Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
Maret 2010	Konsultasi judul	
April 2010	Perbaikan judul dan teknik penulisan bab 1	
April 2010	Tambahan teori pendukung	
Juni 2010	Perbaikan bab 1 dan pengenbangan bab 2 dan memperjelaskan indikator	
Juli 2010	Perbaikan bab 1,2, dan 3	
Nov 2010	Teknik pengolahan data	
Januari 2011	Perbaikan teknik pengolahan data	

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M,Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

KARTU KONSULTASI

Nama Mahasiswa : Indrawati
Judul Skripsi : Hubungan Produktivitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian dipasar Kandis Kec. Kandis Kab. Siak

Dosen Pembimbing 1 : Dra. Yusmar Emmi Katin,M.Pd
Dosen Pembimbing 2 : Dra. Hj. Murni Baheram, M.Pd

Waktu	Uraian Konsultasi / Saran Pembimbing	Tanda Tangan Pembimbing
Januari 2011	Perbaikan dari bab 1 s/d bab 5	
Januari 2011	Perbaikan secara keseluruhannya	
April 2011	Perbaikan secara keseluruhan bab1 s/d bab 5 dan acc untuk ujian	
Agustus 2011	Revisi skipsi dan tanda tangan lembaran pengesahan	

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M,Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: WIRA AZLINDA
NIM/TM	: 80663/06
Program Studi	: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan	: Kesejahtraan Keluarga
Fakultas	: Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul :

Motivasi Ibu Rumah Tangga Mengikuti Kusrus Keterampilan Menjahit Di Singer Pekanbaru adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang. Apa bila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat saya bersedia diproses menerima sanksi akademis maupun hukum dan ketentuan yang berlaku, baik diinstitusi UNP maupun dimasyarakat Negara.

Diketahui,

Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra.Ernawati, M.Pd
Nim. 19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan

Wira Azlinda
Nim. 80663

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Hubungan Produktifitas Kerja Dengan Kepuasan Kerja Penjahit Pakaian Di Pasar Kandis Kecamatan Kandis Kab. Siak".

Penulis menyadari sepenuhnya didalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Terakhir dengan tulus penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Isjoni, M.Si, selaku Dekan Fakultas FKIP Universitas Riau
2. Bapak Drs. Genefri, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraaan Keluarga
4. Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
5. Ibu Dra. Irda Sayuti, M.Si, selaku Pengelola Kerjasama FKIP UR dengan
6. Fakultas Teknik UNP.
7. Ibu Dra. Yusmar Emmy Katin,M.Pd, selaku Pembimbing I.
8. Ibu Dra. Hj. Murni Baheram, M.Pd,selaku Pembimbing II.

9. Kepada Bapak Camat, DEPERINDAG Kecamatan Kandis Kab. Siak

10. Kepada Pimpinan dan karyawan Penjahit Di Pasar kandis Kec. Kandis Kab Siak

11. Kepada Semua Keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil

12. Semua pihak yang turut berpartisipasi, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan, dorongan, pemikiran dan nasehat serta ilmu yang diberikan mendapat balasan dari ALLAH SWT serta hendaknya membawa berkah dan manfaat bagi penulis. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

Pekanbaru, April 2011

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

ABSTRAK…… i

KATA PENGANTAR…….. ii

DAFTAR ISI……. iii

DAFTAR TABEL……. iv

DAFTAR GAMBAR…… v

DAFTAR LAMPIRAN…… vi

BAB I
PENDAHULUAN……..... 1

A. Latar Belakang ……. 1

B. Identifikasi Masalah…….. 5

C. Pembatasan Masalah…….. 5

D. Rumusan Masalah…….. 5

E. Tujuan Penelitian…… 6

F. Kegunaan Penelitian…… 6

BAB II KERANGKA TEORITIS…… 7

A. Landasan Teoritis…….. …… 7

B. Kerangka Konseptual……... 22

C. Hipotesis…… 23

BAB III METODOLOGI PENELITIAN…… 24

A. Jenis Penelitian …… 24

B. Tempat Dan Waktu Penelitian…….. 24

C. Definisi Operasional…….. 25

D. Populasi Dan Sampel……. 26

E. Instrumen & Teknik Pengumpulan Data……... 27

F. Teknik Analisis Data……. 33

BAB IV HASIL PENELITIAN…….. 34

A. Deskripsi Data…… 37

B. Uji Persyaratan Analisis……. 43

C. Uji Hipotesis……... 43

D. Pembahasan……..... 50

BAB V PENUTUP…… 52

1. Kesimpulan……. 52

2. Saran……... 52

DAFTAR PUSTAKA……... 54

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Penelitian Penjahit Di Pasar Kandis Kec. Kandis Kab. Siak

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3. Distribusi Banyaknya Item Tiap Indikator

Tabel 4. Penentuan Untuk Memberikan Interprestasi koefisien

Tabel 5. Klasifikasi Data Kepuasan Kerja

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Kepuasan Kerja

Tabel 7. Klasifikasi Data Produktifitas Kerja

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Produktifitas Kerja

Tabel 9. Hasil Pengujian Normalitas

Tabel 10. Pengelompokan Data

Tabel 11. Analisis Varians Untuk Uji Signifikan Dan Linieritas Regresi

Tabel 12. Interpretasi Nilai r

Tabel 13. Analisis Koefisien Korelasi

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kepuasan Kerja Penjahit Pakaian Wanita…… 12

Gambar 2. Kerangka Konseptual…….. 23

Gambar 3. Diagram Distribusi Kepuasan Kerja……. 38

Gambar 4. Diagram Kepuasan Kerja…… 40

Gambar 5. Distribusi Frekuensi Produktivitas kerja…… 41

Gambar 6. Produktivitas Kerja…… 42

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan nasional sangat tergantung pada partisipasi seluruh masyarakat Indonesia serta sikap mental, tekad dan semangat dari para penyelenggara negara. Kunci keberhasilan pembangunan terletak pada manusianya, karena ia merupakan pelaksana sekaligus sebagai sasaran pembangunan itu sendiri.

Untuk menunjang pembangunan setiap individu harus bekerja. Kerja merupakan suatu kebutuhan oleh manusia. Kebutuhan itu bisa bermacam-macam, berkembang dan berubah akan sering kali tidak disadari oleh pelakunya. Seseorang bekerja karena ada sesuatu yang hendak dicapainya, dan orang berharap bahwa aktivitas kerja yang dilakukannya akan membawanya kepada suatu keadaan sebelumnya.

Individu yang senang melakukan pekerjaan berarti dia mencapai kepuasan dalam kerja. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada diri manusia terdapat kebutuhan-kebutuhan yang pada saatnya membentuk tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan dipenuhi. Demi mencapai tujuan-tujuan itu orang terdorong melakukan suatu aktivitas yang disebut dengan kerja.

Di pasar Kandis Kec. Kandis Kab. Siak terdapat beberapa penjahit konveksi yang mempunyai karyawan yang dapat mengerjakan pekerjaan

menjahit seperti memotong, menjahit, mensom, atau memasang kancing dan lain-lain.

Bagi sementara orang, kerja merupakan sarana untuk menuju kearah terpenuhinya kepuasan pribadi dan kepuasan kerja. Menurut Robbins (2003:78) dalam Wibowo (2007:323) "Kepuasan kerja adalah sikap umum terhadap pekerjaan seseorang, yang menunjukan perbedaan antara jumlah penghargaan yang diterima pekerjaan dan jumlah yang mereka yakini seharusnya mereka terima".

Apabila dikaitkan dengan kepuasan kerja menjahit maka seorang penjahit dapat dikatakan puas apabila hasil yang diperoleh dalam pekerjaan menjahit meliputi upah yang diterima sesuai dengan harapan. Ada salah satu faktor pendorong untuk mencapai kepuasan kerja penjahit antara lain adalah dengan meningkatkan produktifitas kerja.

Untuk meningkatkan produktifitas kerja dapat dilakukan dengan beberapa cara. Contoh adanya kerja sama yang baik sesama pekerja, berpacu dalam menyelesaikan pekerjaan untuk mencapai jumlah yang cukup banyak, sehingga upah yang diterima juga lebih banyak. Hal inilah yang membuat lebih bersemangat dalam meningkatkan produktifitas kerja.

Keberhasilan penjahit konveksi ditentukan juga oleh kerja karyawan. Dalam melaksanakan pekerjaan pada konveksi tersebut.Karyawan penjahit menjadi hal yang penting dan strategis, karena karyawan yang ahli dalam

menjahit sangat penting pada konveksi tersebut dimana karyawan bekerja, hendaknya mampu memberikan kepuasan kerja pada mereka.

Kenyataan yang ada menyarankan bahwa antara kepuasan kerja dengan produktivitas sangat lemah. Orang cenderung menaksir terlalu tinggi tentang pengaruh kepuasan kerja, dan mereka menaksir terlalu rendah faktor lain yang memberi konstribusi pada produktivitas kerja.

Dari observasi peneliti pada tanggal 7 Juli 2010, saat ini masih ada upah pekerja penjahit diwilayah Kandis sekitar Rp. 400.000,- sampai Rp. 500.000,- perbulan. Dengan demikian tentu kebutuhan hidup tidak terpenuhi, maka para pekerja tidak puas dalam bekerja. Padahal saat ini, tingkat kebutuhan hidup semakin tinggi. Dipasar Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak diketahui bahwa tingkat penghasilan penjahit bermacam-macam:

1) Ada hasil kerjanya baik tapi upahnya rendah,
2) Semakin hari semakin berkurang pelanggan atau orang yang menempahkan baju yang mengakibatkan kepuasan kerja menjahit menurun.
3) Semakin berkurangnya pelanggan mengakibatkan banyak penjahit yang gulung tikar.

Selanjutnya dari hasil pengamatan peneliti, masih terdapat upah pekerja penjahit yang kurang dari upah minimum yang ditetapkan oleh Kabupaten Siak, sehingga masih banyak pekerja penjahit yang tidak tercukupi kebutuhan hidupnya. Maka dari itu pemerintah harus tanggap dengan perkembangan

perekonomian terutama untuk para pekerja penjahit. Dengan terpenuhinya upah yang baik, maka rasa kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup baik bagi dirinya maupun bagi keluarganya akan semakin terasa.

Dari gejala diatas, menunjukkan bahwa banyak penjahit memiliki tingkat kepuasan kerja yang rendah. Terlihat dari pekerjaannya seperti jahitan yang seharusnya dikerjakan dalam tiga hari diselesaikan selama satu minggu. Maka dapat dikemukakan bahwa penjahit di pasar Kandis menghasilkan produktifitas kerja yang rendah dan kepuasan kerja juga rendah. Padahal jika produktifitas kerjanya tinggi akan mengahasilkan kepuasan kerja yang tinngi juga.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti, penyebab kurangnya produktifitas kerja penjahit di Pasar Kandis karena hasil yang diharapkan belum memuaskan. Sementara itu, hasil yang diperoleh penjahit dipasar kandis harus mencapai standar upah minimum Kabupaten Siak yaitu sebesar Rp. 1.050.000,-. Dari sisi lain majunya teknologi dalam mode berbusana harusnya dapat menjadi pemicu untuk meningkatkan produktifitas menjahit. Dari peningkatan produktifitas inilah bisa didapatkan kepuasan kerja yang maksimal. Menurut Seagian (2008: 295) bahwa “Kepuasaan kerja adalah keberhasilan organisasi dan karyawan memperoleh upah tentang hasil kerja yang dilakukannya”.

Dari kondisi demikian produktifitas meliputi latar belakang dari tingkat hasil kerja dapat berpengaruh pada kecendrungan kepuasan kerja menjahit.

Tingkat produktifitas kerja yang tinggi dapat berpengaruh pada kepuasan kerja, karena tingkat produktifitas kerja tinggi memiliki kemampuan untuk mencapai kepuasan kerja yang tinggi. Sebaliknya tingkat produktifitas yang rendah dapat juga berpengaruh karena akan menjadikan tingkat kepuasan kerja yang rendah. Dengan kondisi inilah membuat penulis ingin melihat seberapa besar hubungan antara produktifitas kerja dengan kepuasan kerja di pasar Kandis.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang dapat diidentifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan tentang menjahit.
2. Kurangnnya produktifitas menjahit pada penjahit di pasar Kandis.
3. Kurangnya kepuasan kerja penjahit pada penjahit dipasar Kandis.
4. Karena terdapat banyak kesenjangan maka terdapat hubungan produktifitas menjahit dengan kepuasan kerja penjahit.

C. Pembatasan Masalah

Supaya penelitian ini lebih efektif dan efisien serta mengingat keterbatasan waktu, dana dan kemampuan penulis maka dalam penyusunan skripsi ini tidak semua faktor diatas yang akan diteliti. Pada kesempatan ini penulis membatasi masalah hubungan produktivitas menjahit dengan kepuasan kerja penjahit pakaian wanita yang meliputi segi sosial ekonomi dan segi sosial psikologi,

sedangkan produktifitas pekerja penjahit pakaian wanita meliputi kuantitas dan kualitas di pasar Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka rumusan masalah ini adalah: Apakah terdapat hubungan antara produktivitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian wanita di Pasar Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan observasi awal tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendapatkan gambaran tentang produktifitas kerja penjahit pakaian wanita di Pasar Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.
2. Untuk mendapatkan gambaran tentang kepuasan kerja penjahit pakaian wanita dipasar Kandis dalam meningkatkan produktifitas kerja menjahit dipasar kandis.
3. Untuk mengetahui hubungan antara produktifitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian wanita dipasar kandis.

F. Kegunaan Penelitian

Untuk pedoman bagi pengusaha jahitan dalam memberikan upah bagi karyawannya agar sesuai dengan UMK yang telah ditetapkan oleh kab.Siak.

1. Masukan bagi setiap penjahit khususnya dipasar kandis untuk dapat lebih meningkatkan produktifitas kerja hingga mencapai kepuasan kerja yang maksimal.
2. Untuk menambah wawasan penulis dan merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan program sarjana pendidikan di Universitas Negeri Padang

BAB II
KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teoritis

a. Kepuasan Kerja Penjahit Pakaian Wanita

Agar kita merasa puas dalam bekerja, pekerjaan apapun yang kita pegang harus kita sukai. Biasanya orang akan merasa puas atas kerja yang telah atau yang sedang ia jalankan apabila apa yang ia kerjakan itu dianggapnya telah memenuhi harapannya sesuai dengan tujuan ia bekerja.

Menurut Robert Hoppecl dalam Anoraga (1997: 81) mengemukakan bahwa "Kepuasan kerja merupakan penilaian dari pekerja yaitu seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya".

Senada dengan pendapat diatas Marc Siegall yang diterjemahkan oleh A. HAdiana (1998: 529) "kepuasan kerja adalah sikap yang timbul berdasarkan penilaian terhadap situasi kerja. Secara sederhana kita mengatakan bahwa karyawan yang puas lebih menyukai situasi kerjanyan daripada tidak menyukainya".

Sementara Malayu(2005 : 202) berpendapat bahwa "Kepuasan kerja adalah sikap emosional yang menyenangkan dan mencintai pekerjaan. Sikap ini dicerminkan oleh moral kerja, kedisiplinan, dan prestasi kerja". Kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan, luar pekerjaan dan kombinasi dalam dan luar pekerjaan.

Dengan demikian kepuasan kerja dalam pekerjaan adalah kepuasan kerja dinikmati dalam pekerjaan dengan memperoleh pujian hasil kerja, Penempatan, perlakuan, peralatan dan suasana lingkungan kerja yang baik. Karyawan yang lebih suka menikmatimkepuasan kerja dalam pekerjaan akan lebih mengutamakan pekerjaannya daripada balas jasa walaupun balas jas itu penting.

Dari berbagai penyelidikan, menurut Anoraga (1997:82) ada beberapa defenisi kepuasan kerja antara lain: "1) Kepuasan kerja merupakan penilaian dari pekerja yaitu seberapa jauh pekerjaanya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya, 2) Kepuasan kerja dengan sikap dari pekerja terhadap pekerja itu sendiri, situasi kerja, 3) Kepuasan kerja pada dasarnya adalah rasa aman dan mempunyai segi-segi yaitu; a) segi sosial ekonomi (gaji dan jaminan sosial), b) segi sosial psikologi yang meliputi kesempatan untuk maju, kesempatan untuk mendapatkan penghargaan". Dari pendapat diatas dinyatakan bahwa kepuasan kerja merupakan suatu sikap yang positif yang menyangkut penyesuian diri yang sehat dari para pekerja terhadap kondisi dan situasi kerja, yang dapat termasuk didalamnya masalah upah, kondisi sosial, kebutuhan fisik dan kebutuhan psikologis.

Apabila dikaitkan dengan kepuasan kerja penjahit, maka seorang penjahit tidak hanya ingin mencari dan mendapatkan upah yang mencukupi ekonomi tetapi dengan bekerja penjahit juga mengharapkan kepuasan kerja. Menurut Burt dalam Anoraga (1997:82) ada beberapa faktor yang ikut menentukan kepuasan

kerja penjahit antara lain yang berhubungan dalam pekerjaannya, apabila ia dapat melakukan hubungan baik antara induk semang dengan penjahit, mempunyai sikap yang baik terhadap pekerjaan, umur yang masih produktif, dan jenis kelamin.

Sedangkan menurut Antony dalam Anoraga (1997:83) ada beberapa faktor internal yang mempengaruhi kepuasan kerja yaitu; "1) Kita harus menyukai pekerjaan kita, 2) Kita harus berorientasi mencapai prestasi yang tinggi, 3) Kita harus mempunyai sikap yang positif dalam menghadapi kesulitan". Untuk mencapai kepuasan dalam bekerja penjahit juga harus menyukai pekerjaannya tersebut. Seorang penjahit akan merasa tidak puas karena merasa kesal dan terus menerus merasa diburu waktu dalam bekerja. Bila kita menyukai pekerjaan kita, maka kita akan melakukan pekerjaan dengan hati luang, tekun, mantap dan bersemangat.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan suatu individu akan senang dalam bekerja dan mencapai kepuasan jika individu merasa puas dengan hasil pekerjaan mempunyai mutu yang tinggi. Dan juga kita harus mempunyai sikap positif dalam menghadapi kesulitan.

Anoraga (1995 : 78) mengemukakan cara untuk meningkatkan semangat kerja antara lain : Gaji yang cukup memadai, harga diri yang mendapat perhatian, memberikan kesempatan untuk maju, dan perasaaan aman menghadapi masa depan.

Dari uraian diatas dapat kita ambil sebagai indikator kepuasan kerja, Menurut Anoraga (1997:82) pada dasarnya adalah rasa aman dengan indikator; a) Segi sosial ekonomi, b) segi sosial psikologi.

1. Segi sosial ekonomi dan jaminan sosial

Menurut Ishak (2003:57) "Segi sosial ekonomi meliputi makanan, pakaian, dan perumahan yang sering disebut dengan kebutuhan primer atau ekonomis". Untuk keperluan membeli makanan, pakaian dan rumah semuanya memerlukan uang. Sehingga uang merupakan sarana untuk memenuhi kebutuhan dasar tersebut.

Dari teori diatas, apabila kita hubungkan dengan kepuasan kerja penjahit, maka seorang penjahit dapat merasa puas apabila penghasilan yang didapatkan dari pekerjaan menjahit dapat memenuhi kebutuhan mereka. Misalnya kebutuhan ekonomi yaitu berupa kebutuhan makanan, pakaian dan perumahan. Hal ini merupakan kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain seorang penjahit akan merasa puas apabila upah atau imbalan yang mereka terima dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Sebab dalam kehidupan seorang penjahit harus dapat memenuhi kebutuhan keluarga yang jumlah anggota keluarganya berbeda-beda. Karena seseorang tidak dapat melakukan pekerjaan dalam keadaan kekurangan seperti rasa lapar. Sebaliknya seseorang akan

termotivasi untuk bekerja dan bergairah dalam melakukan pekerjaan apabila sudah terpenuhi kebutuhannya. ". Sebagai acuan, seorang penjahit dapat dikatakan puas dengan upah yang diterimanya apabila telah mencapai upah minimum yang ditetapkan oleh UMK Kabupaten Siak. Karena dari UMK telah menetapkan jumlah gaji buruh yang sudah dinaikkan melebihi pertembuhan ekonomi. Salah seorang pengurus SBSI mengatakan bahwa pihak Dewan Pengupah Siak sangat setuju bahkan gaji sudah dinaikkan melebihi pertumbuhan ekonomi nasional (6,2%) maupun inflasi yakni dinaikkan 11,9%. Namun, kenaikkan tanpa adanya pengawasan tidak akan berjalan. Maka dari itu, Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Siak diminta untuk mengoptimalkan pengawasan Upah Minimum Kabupaten (UMK) yang telah ditetapkan Pemerintah Kabupaten (PEMKAB) Siak. Hal itu agar pengusaha serius menjalankan implementasi UMK mulai Januari 2010. Agar pengusaha menetapkan UMK sesuai yang ditetapkan tahun 2009 sebesar Rp. 983.000,-, hendaknya ada pengawasan ketat dari Disnaker langsung, karena masih banyak pekerja yang menerima upah dibawah UMK. Pada dasarnya seseorang yang bekerja, mengharapkan imbalan yang sesuai dengan jenis pekerjaannya. Karena adanya upah yang sesuai dengan pekerjaannya, maka akan timbul pula rasa gairah kerja yang semakin baik. (Kandis, Metro Riau.com, *Buruh Minta Disnaker Siak Optimalkan UMK*, Jumat, 24 September 2010 - 10:21:11 WIB).

Selanjutnya, selain dilihat dari segi sosial ekonomi dapat juga dilihat dari jaminan sosial dari pekerja penjahit. Dalam jaminan sosial merupakan system penghargaan tanda jasa dari atasan kepada pekerja. Menurut Kreitner (2001:284) mengemukakan bahwa "Tujuan penghargaan ditentukan oleh tiga macam faktor yaitu norma penghargaan organisasional, tipe penghargaan dan criteria distribusi". Hasil atau manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari pemberian penghargaan adalah untuk menarik, memotivasi, mengembangkan, memuaskan dan mempertahankan pekerja agar tidak meninggalkan organisasi.

Sementara itu, sebagai norma penghargaan adalah memaksimumkan keuntungan, memberikan keadilan, kesamaan perlakuan dan pemenuhan kebutuhan. Tipe penghargaan terdiri dari unsur ekstrinsik (financial, material, sosial) dan unsur intrinsik (psikis). Menurut Vecchio (1995:135) ada beberapa faktor kinerja yang menyebabkan kepuasan.

Dapat dilihat dari bagan dibawah ini:

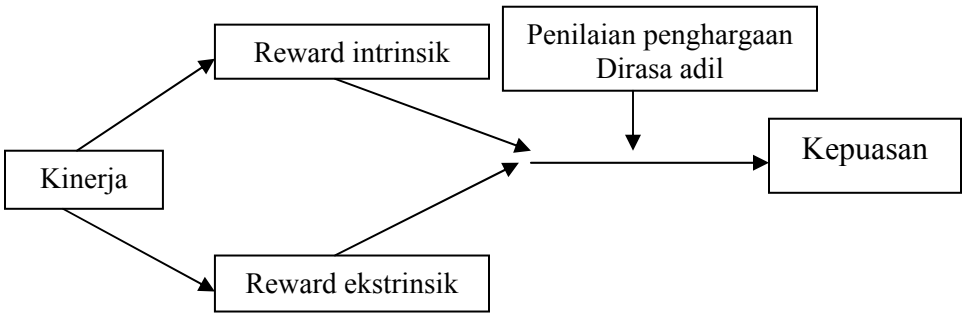

Gambar 1. Kinerja Menyebabkan Kepuasan

Kriteria distribusi berupa hasil, prilaku dan faktor lain. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penghargaan ekstrinsik merupakan penghargaan yang berupa eksternal yang diberikan terhadap kinerja yang telah diberikan oleh pekerja. Salah satunya adalah jaminan sosial, jaminan sosial finansial utama dalam banyak organisasi adalah program pensiun, asuransi kesehatan dan liburan biasanya tidak tergantung pada kinerja. Dalam pekerjaan menjahit tidak mendapatkan jaminan sosial seperti yang didapatkan pada perusahaan lain. Yang didapatkan pada pekerjaan penjahit ini berupa ilmu dan keterampilan yang diberikan selama ia bekerja. Yang mana dari awal bekerja sebagai bawahan atau tukang jahit dari ilmu dan keterampilan yang seadanya akhirnya dari ilmu yang didapatkan selama menjahit tersebut penjahit itu dapat membuka usaha sendiri. Sehingga hail yang diperolehnya dapat membiayai kehidupannya dan hasil yang diperoleh dari usaha sendiri lebih besar dari pada hasil kerja ikut orang lain.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja secara tidak langsung menyebabkan kepuasan. Kinerja akan menerima reward, baik instrinsik maupun ekstrinsik. Kepuasan akan diperoleh melalui penilaian pekerja terhadap reward yang diterima. Apabila pekerja merasa pemberian penghargaan tersebut adil, akan membuat kepuasan kerja meningkat. Namun apabila terjadi sebaliknya akan menyebabkan ketidakpuasan kerja.

2. Segi sosial psikologis

Pada umumnya, usaha menjahit dipasar kandis merupakan usaha perorangan atau pribadi. Sering ditemukan bahwa manajemennya yangkurang bagus. Misalnya struktur organisasi yang tidak jelas, sehingga sikap pimpinan dalam usaha menjahit ini tidak mencerminkan sebagai seorang pemimpin. Hal ini menyebabkan seorang penjahit merasa tidak nyaman dalam bekerja ditempat tersebut, sebagai contohnya yaitu kurangnya rasa terima kasih pimpinan terhadap penjahit padahal hasil pekerjaannya tersebut sudah cukup memuaskan dan juga penjahit merasa tidak bersemangat dalam melakukan pekerjaan karena hal tersebut.

Jika berbicara uang, maka uang belum tentu menjadi motivasi utama. Hal ini berlaku bagi orang yang sudah tidak bermasalah lagi untuk memenuhi kebutuhan dasar. Inilah yang disebut dengan kebutuhan psikologis. Bagi mereka yang tingkat sosialnya menengah kebawah lebih besar kemungkinan dapat termotivasi dengan materi (uang, benda dan sebagainya). Keinginan pekerja untuk mencapai status tertentu untuk menjadi seorang “Tokoh” bukan saja berarti bahwa ia harus mempunyai kesempatan lebih banyak untuk mencapai kemajuan, akan tetapi ia juga harus bersedia menerima kewajiban-kewajiban yang lebih banyak. Contohnya seperti mengikuti pelatihan menjahit untuk menambah ilmu dan keterampilan. Setelah mengikuti pelatihan diharapkan penjahit dapat mengembangkan dan menerapkannya dalam kehidupannya. Selain itu, penjahit

juga diberi kesempatan untuk mendapatkan penghargaan karena telah berusaha untuk mencapai produktifitas kerja yang tinggi. Contohnya mendapatkan bonus sebagai penghargaan dari induk semangnya. Sehingga penjahit memiliki rasa kepuasan dan rasa aman dengan dirinya.

Ketika seseorang telah memuaskan kebutuhannya dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antara manusia dalam kaitannya dengan pekerjaan sementara orang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar, akan tetapi mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkannya.

Percaya diri dan harga diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyedakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum dan kehormatan didunia luar.

Menurut Maslow dalam Siagian (2008:287) mengatakan bahwa "Aktualisasi diri dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata".

Berdasarkan paparan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa kepuasan kerja penjahit adalah rasa aman yang dimiliki penjahit yang dapat ditunjukkan dengan indikator; a) sosial ekonomi, b) sosial psikologi.

b. Produktifitas Kerja Penjahit Pakaian Wanita

Pada dasarnya produktivitas merupakan tujuan utama dari suatu organisasi atau perusahaan. Perkembangan manajemen semakin pesat dewasa ini selalu diarahkan pada pencapaian tujuan dengan tingkat produktivitas yang tinggi sehingga suatu organisasi dapat menjaga kelangsungan hidupnya bahkan berupaya untuk mengembangkan dirinya. Salah satu usaha yang konkrit untuk mendorong peningkatan produktivitas tenaga penjahit adalah peningkatan keterampilan tentang teknologi menjahit agar mampu bekerja dengan baik.

Menurut Anoraga (1997: 52) "Produktivitas adalah menghasilkan lebih banyak dan berkualitas lebih baik dengan usaha yang sama". Dengan demikian produktivitas tenaga kerja adalah efisiensi proses menghasilkan dari sumber daya yang dipergunakan.

Menurut Sinungan (2003:17) mengatakan bahwa " Produktivitas adalah suatu pendekatan interdisipliner untuk menentukan tujuan yang efektif, pembuatan rencana, aplikasi penggunaan cara yang produktivitas untuk menggunakan sumber-sumber secara efisien, dan tetap menjaga adanya kualitas yang tinggi".

Sondang Siagian dalam Anoraga (1995 : 68) menyatakan bahwa " Produktifitas adalah kemampuan memperoleh manfaat yang sebesar- besarnya

dari sarana dan Prasarana dengan menghasilkan output yang optimal bahkan kalau mungkin yang maksimal".

Berdasarkan uraian di atas pengertian produktivitas dapat dibedakan sebagai berikut: 1) Produktivitas kerja adalah perbandingan terbaik antara hasil yang diperoleh (output) dengan jumlah sumber kerja yang dipergunakan (input). Produktivitas kerja dikatakan tinggi jika hasil yang diperoleh lebih besar dari pada sumber kerja yang dipergunakan sebaliknya produktivitas kerja dikatakan rendah jika hasil yang diperoleh lebih kecil dari pada sumber kerja yang dipergunakan. 2) Produktivitas yang diukur dari daya guna (efisiensi) penggunaan personil sebagai tenaga kerja. Produktivitas ini digambarkan dari ketepatan penggunaan metode atau cara kerja dan alat yang tersedia sehingga volume dan beban kerja dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang tersedia.

Menurut Anoraga (1997:52) "Arti sebenarnya dari produktifitas adalah menghasilkan lebih banyak dan berkualitas lebih baik dengan usaha yang sama. Dari uraian ini, dapat diambil sebagai indikator dari produktifitas kerja yaitu kualitas dan kuantitas kerja.

1). Kualitas

Menurut Heizer dalam Wibowo (2009:295) mendefenisikan " Kualitas sebagai kemampuan produk atau jasa memenuhi kebutuhan pelanggan". Apabila dikaitkan kualitas kerja penjahit pakaian dapat

disimpulkan bahwa seorang penjahit dapat dikatakan berkualitas dalam melakukan pekerjaannya apabila terdapat perbandingan yang terbaik antara suatu kerja tanpa pemborosan bahan, tenaga kerja dan segala bentuk hal yang merugikan dengan hasil yang diperoleh oleh kerja penjahit tersebut.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas kerja penjahit maka seorang penjahit disamping meningkat kesadaran berdisiplin, juga kesadaran untuk meningkatkan keahliannya dibidang menjahit sehingga akan tercapai hasil kerja yang berkualitas.

Untuk memperoleh hasil produktifitas menjahit pakaian wanita yang berkualitas seorang penjahit harus memiliki pengetahuan tentang model/desain pakaian wanita, mengambil ukuran yang tepat, membuat pola pakaian, menggunting sesuai dengan pola, menjahit. Menurut Ernawati dan Weni Nelmira (2002:62) "Desain berasal dari bahasa Inggris (Design) yang berarti "rancangan, rencana atau reka rupa". Dilihat dari kata benda "design" dapat diartikan sebagai rancangan yang merupakan susunan dari garis, bentuk, ukuran, warna, tekstur dan value dari suatu benda yang dibuat berdasarkan prinsip-prinsip desain. Desain merupakan rancangan yang menjadi dasar pembuatan suatu benda seperti busana.

Setelah mengetahui model/desain busana kita dapat mengambil ukuran. Sebelum mengambil ukuran tubuh seseorang, perhatikan bentuk bahu, badan pinggang, dan pinggulnya. Ukuran pada bagian-bagian tersebut

pasti berbeda pada setiap orang. Hal ini membuat setiap pola yang dibuat akan mempunyai ukuran yang berlainan. Orang yang akan diukur sebaiknya mengenakan busana yang pas dibadan agar ukuran yang diambil dapat akurat. Sebelum mulai mengukur ikatkan seutas *vetter ban* dan tali yang lemas disekeliling pinggang. Lingkaran tali di sekeliling pinggang tersebut akan menjadi patokan yang dapat membantu proses pengukuran bagian tertentu misalnya lingkar pinggang, permulaan panjang rok, dan sebagainya.

Menurut Soekarno (2002:12) bagian-bagian badan yang perlu diukur antara lain " lingkar badan, lingkar pinggang, lingkar leher, lebar dada, panjang dada, panjang sisi, lebar bahu, panjang lengan, lingkar kerung lengan, lingkar pangkal lengan, tinggi kepala lengan, lingkar lengan, lingkar pergelangan lengan, jarak payudara, tinggi puncak, ukuran pemeriksa, panjang punggung, lebar punggung, panjang rok, lingkar pinggul, tinggi pinggul, lingkar pinggang rok".

Setelah diukur kita dapat membuat pola sesuai dengan ukuran. Menurut Ernawati dan Weni Nelmira (2002:46) "Pekerjaan menggambar pola busana busana memerlukan peralatan tertentu, spesifikasi dan berkualitas. Alat yang diperlukan menggambar pola busana banyak jenisnya antara lain; pita ukuran, penggaris, kertas pola, skala, pensil dan bollpoint, penghapus, jarum. Alat-alat diatas mempunyai masing-masing untuk membuat pola.

Setelah membuat pola barulah kita memulai untuk memotong bahan dan menjahit pakaian. Sebelum menjahit kita harus mengenal alat-alat untuk menjahit berupa alat menjahit pokok dan alat menjahit tambahan. Menurut Ernawati dan Weni Nelmira (2002:55) "Dalam membuat pakaian perlu dipersiapkan mesin jahit dan kelengkapannya. Pengetahuan tentang macam-macam alat jahit serta cara menggunakannya dimulai dengan alat pokok yaitu mesin jahit biasa. Alat-alat menjahit tambahan yang kita perlukan dalam membuat busana tergantung pada macam dan banyaknya jahitan yang akan dikerjakan.

2). Kuantitas

Menurut Cormick dalam Sutrisno (2010:172) memberikan defenisi sebagai berikut "Kuantitas adalah hasil yang dapat dihitung sejauh mana seseorang dapat berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Kuantitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan, jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran berarti makin tinggi kuantitasnya. Kuantitas yang dihasilkan berkenaan dengan berapa jumlah produk atau jasa yang dapat dihasilkan. Jumlah yang dihasilkan misalnya jumlah rupiah, unit dan siklus kegiatan yang dilakukan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kuantitas kerja adalah hasil yang dapat dihitung dalam satuan waktu yang telah yang telah ditentukan. Bila dikaitkan dengan kuantitas kerja penjahit pakaian maka

seorang penjahit dapat dikatakan mempunyai kuantitas kerja yang tinggi. Jika dapat meningkatkan jumlah hasil kerjanya dalam jangka waktu yang sama. Contohnya seorang penjahit bulan lalu dapat menyelesaikan jahitannya sebanyak 40 stel sedang kan bulan ini menghasilkan 45 stel pakaian, maka produktivitas kerjanya dilihat dari segi kuantitas meningkat 8%.

Kualitas kerja menjahit dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana seperti tempat kerja, mesin jahit, mesin obras, dll. Sedangkan yang merupakan sarana dalam kegiatan menjahit adalah piranti menjahit

(alat-alat untuk menjahit) Termasuk sumber daya dalam kegiatan menjahit adalah SDM (Sumber Daya Manusia) yaitu tenaga kerja, karena tanpa tenaga kerja semua kegiatan tidak akan bisa dilaksanakan.

Selain itu, dari hasil observasi pertama ditemukan juga beberapa faktor yang sangat diinginkan oleh para pekerja tetap untuk meningkatkan produktifitas kerja mereka yakni upah yang baik, pekerjaan yang menarik, lingkungan atau suasana kerja yang baik, kesetiaan pimpinan terhadap sipekerja, dan disiplin kerja yang keras.

Dari uraian-uraian diatas dapat disimpulkan bahwa produktivitas kerja adalah jumlah hasil kerja karyawan/penjahit dalam satuan waktu yang diukur dari kualitas dan kuantitasnya.

c. Hubungan Antara Produktivitas Kerja dengan Kepuasan Kerja Penjahit Pakaian Wanita di Pasar Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak.

Menurut Rusyan dan Wasmin (2008: 23) mengemukakan bahwa ”Produktivitas kerja mengandung arti adanya perubahan kebiasaan kerja”.

Pada dasarnya produktivitas kerja merupakan tujuan utama dari suatu organisasi atau perusahaan untuk mencapai hasil atau kepuasan kerja. Perkembangan manajemen yang semakin pesat dewasa ini selalu diarahkan pada pencapaian tujuan dengan tingkat produktivitas yang tinggi hingga suatu organisasi/perusahaan dapat menjaga kelangsungan hidupnya dan bahkan berupaya untuk mengembangkan dirinya agar tercapai kepuasan dalam bekerja.

Menurut Wibowo (2007: 275) bahwa “produktifitas kerja mempunyai keterkaitan atau memberikan dampak terhadap kegiatan lainnya. produktifitas dapat meningkatkan kepuasan kerja”. Salah satu usaha yang konkrit untuk mendorong peningkatan kepuasan kerja adalah dengan meningkatkan produktivitas kerja yang baik.

Melihat adanya keterkaitan yang cukup erat antara produktivitas kerja dengan kepuasan kerja maka penulis akan menjelaskan hubungan produktivitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian yang ada di Pasar Kandis.

Kepuasan kerja merupakan penilaian dari hasil kerja yaitu seberapa jauh pekerjaannya secara keseluruhan memuaskan kebutuhannya. Kepuasan

kerja berhubungan dengan sikap dari karyawan terhadap produktivitas itu sendiri misalnya: situasi kerja, kerjasama antara pimpinan dengan karyawan dan sesama karyawan.

Dari penjelasan diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa adanya hubungan produktivitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian di Pasar Kandis

Maka penulis merasa perlu meneliti Hubungan Antara Produktivitas Kerja dengan Kepuasan Kerja Penjahit Pakaian di Pasar Kandis.

B. Kerangka Konseptual

Produktivitas kerja merupakan aktivitas manusia yang selalu berusaha untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kemampuan dalam bekerja. Untuk mendapatkan karyawan yang mempunyai produktivitas kerja yang tinggi dipengaruhi oleh pendidikan karyawan tersebut, khususnya lulusan pendidikan kejuruan akan dapat peluang yang besar untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

Melalui pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan maka tenaga kerja akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Peningkatan produktivitas kerja dapat dilakukan lewat pendidikan yang mengarah kepada pembentukan sikap kreatif, dengan adanya kreatifitas maka akan tercapai produktivitas kerja yang baik.

Apabila kita akan meningkatkan mutu produksi maka mutu karyawan juga harus ditingkatkan. Peningkatan mutu karyawan berkaitan dengan pengembangan Sumber Daya Manusia, salah satunya adalah melalui pendidikan. Pendidikan dapat menambah cakrawala berfikir seseorang, pendidikan dapat mempengaruhi produktivitas kerja seseorang, pendidikan akan melahirkan pengetahuan. Semakin banyak pengetahuan seseorang maka semakin tinggi produktivitas kerjanya.

Pendidikan yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya pendidikan formal saja tetapi juga pendidikan non formal seperti kursus-kursus keterampilan yang sesuai dengan bidang yang di tekuninya yaitu menjahit. Seseorang yang berpendidikan dan memiliki keterampilan akan dapat meningkatkan produktivitas kerja, sehinga nantinya juga berpengaruh pada peningkatan penghasilan dan kemajuan usahanya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari skema dibawah ini:

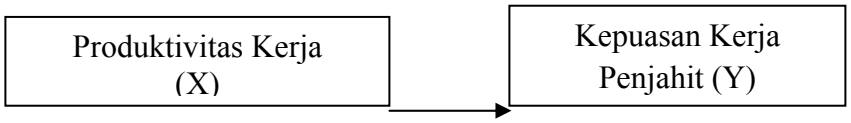

Gambar 2. Hubungan Antara Produktivitas kerja dengan Kepuasan kerja Penjahit Pakaian di Pasar Kandis

C. Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah maka hipotesis penelitian ini adalah: Terdapat Hubungan yang berarti antara Produktivitas Kerja dengan Kepuasan Kerja Penjahit Pakaian di Pasar Kandis Kecamatan Kandis Kabupaten Siak pada taraf signifikan 0,05.

BAB V
PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan dapat dambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Klasifikasi data produktifitas kerja berada pada kategori baik dengan jumlah 12 responden.
2. Klasifikasi data kepuasan kerja berada pada kategori sedang jumlah 12 responden.
3. Data produktifitas kerja dan kepuasan kerja berdistribusi normal karena X^2 hitung < X^2 tabel.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara produktivitas kerja dengan kepuasan kerja.
5. Besarnya sumbangan yang diberikan produktivitas kerja terhadap kepuasan kerja sebesar 48,1%.

2. Saran

Dari penelitian ini ada beberapa saran yang dapat penulis kemukakan hubungan produktivitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian di pasar kandia kecamatan kandis kabupaten siak yaitu :

1. Untuk pedoman bagi pengusaha jahitan dalam memberikan upah bagi karyawannya agar sesuai dengan UMK yang telah ditetapkan oleh kab.Siak.

2. Masukan bagi setiap penjahit khususnya dipasar kandis diharapkan dapat lebih meningkatkan produktifits kerja hingga mencapai kepuasan kerja yang maksimal.
3. Untuk mengetahui hubungan antara produktifitas kerja dengan kepuasan kerja penjahit pakaian wanita dipasar kandis.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (1993**). *"Prosedur Penelitian Suatun Pendekatan Praktek".*** Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Anorga, Panji. (1998). ***"Psikologi Kerja"***. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dep. P dan K. (1991). ***"Kamus Besar Bahasa Indonesia"***. Jakarta : Balai Pustaka

Depdikbud. (1990). ***"Panduan Guru Bagian Pertama"***. Jakarta : Proyek Penataran P4.

Nawawi, Hadari dan Martini Hadari. (1990). ***"Administrasi Personel Untuk Peningkatan Produktivitas Kerja"***. Jakarta: P.T Karya Unipress.

Wibowo. (2009). ***"Manajemen Kinerja "***. Jakarta: Rajawali Press.

Siagian. P Sondang.(2008). ***"Manajemen Sumber Daya Manusia"***. Jakarta: Bumi Aksara.

Soesanto, Slamet. (1987). ***"Administrasi Kantor, Manajemen dan Aplikasi"***. Jakarta : Djambatu.

Supriyatno, Amri. (1989). ***"Hubungan Antara Produktivitas Kerja Dengan Kepuasan Kerja Tenaga Pengajar"***. Jakarta.

Yusuf, Muri. (1982). ***"Pengantar Ilmu Pendidikan"*** . Jakarta : Ghalia Indonesia.

Zahri, Wildati.(2007). ***"Teknologi Menjahit Pakaian".*** Padang: UNP Press.

Soekarno , 2005, *Buku Penuntun Membuat Pola Busana Tingkat Terampil*, Jakarta, PT Gramedia Pustaka Utama.